

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan laporan keuangan. Disamping itu juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Kecenderungan untuk memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang ditentukan banyak peneliti. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dan dianggap masuk akal.

Menurut (Sari and Oktavia 2019) menyatakan *income smoothing* adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan.

Menurut (Puspita 2018) *income smoothing* merupakan ringkasan hasil bersih aktifitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah

keungan, pada konsepnya laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengistemaskan laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi lama yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan motivasi *income smoothing* adalah meratakan *earnings* yang dilaporkan pengurangan secara sengaja flutuasi disekitar tingkat *earnings* tentu dianggap normal bagi sebuah perusahaan (Josep, AR, and Azizah 2016), upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mestabilkan laba (Josep, AR, and Azizah 2016).

(Baik, Choi, and Farber 2019) mendefenisikan *income smoothing* sebagai intervensi yang disengaja tentang pelaporan keuangan eksternal proses yang akan dilakukan untuk keuntungan perusahaan.

Cash holding yaitu rasio kas didalam perusahaan yang menjadi acuan banyak pihak dalam menilai kinerja keuangan dalaam menjaga kenaikan kas agar tetap stabil, disisis lain manajer cenderung tidak ingin mengambil resiko yang terlalu tinggi mereka cenderung untuk mempertahankan kas lebih dari level yang dibutuhkan karena saat perusahaan tidak dapat mempertahankan kas mereka harus membiayai kredit yang tinggi (Rahmadani, Wijayanti, and Fajri 2020) .

(Revinsia, Rahayu, and Lestari 2019) *Cash holding* didefenisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan yang sifatnya jangka pendek, dengan cara membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan

dengan jumlah aktiva perusahaan, dengan adanya kas dalam perusahaan, investor dalam menilai kinerja manajer dalam kemampuannya dalam menjaga kenaikan kas yang ada di perusahaan tetap stabil. *Cash holding* adalah aset yang digunakan oleh manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat likuid (Revinsia, Rahayu, and Lestari 2019).

(Elfita and Tundjung n.d.) Mengatakan bahwa *cash holding* dapat diartikan sebagai kas yang ada ditangan atau kas yang tersedia untuk diinvestasikan pada aset terbentuk fisik dan untuk dibagikan kepada para investor, dengan memiliki sifat yang likuid kas sangat mudah dicairkan atau berpindah tangan.

Menurut (Kurniawati and Wijayanti 2019) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk total aktiva, jumlah penjualan dan rata – rata penjualan, ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang menentukan kinerja perusahaan, di mana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba. Sebagian besar peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai proksi sentifikasi politis dan perilaku manajer dalam melaporkan kinerja keuangannya, menyarankan untuk menggunakan proksi ukuran perusahaan dalam kerangka *political cost*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukan karakteristik atau pengelompokan suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa parameter seperti jumlah karyawan untuk melakukan aktivitas perusahaan, total penjualan atau pendapatan perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Sari and Oktavia 2019).

Good corporate governance menurut keputusan menteri badan usaha milik negara nomor : KEP-117/M-MBU/2002 (2019) adalah suatu proses atau struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berdasarkan peraturan perundang - undangan dan nilai – nilai etika.

Good corporate governance merupakan prinsip dalam proses dalam mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan regulasi perundang-undangan dan etika berusaha, perangkat peraturan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham atau pengelola, kreditur, pemerintahan, karyawan serta para *stakeholder* internal maupun eksternal lainnya yang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hak maupun kewajiban mereka (Andrianti, Indrianasari, and Salim 2019).

Menurut (Puspita 2018) perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* mempunyai kecenderungan lebih kecil menggunakan *income smoothing* karena perusahaan yang telah memiliki *good corporate governance* dan adanya hubungan baik antara pemegang saham dengan manajer sehingga diharapkan dapat menimalisir kecurangan dalam hal apapun.

Income smoothing ini dilakukan pada PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2018. Dimana mereka melakukan modifikasi yang dilakukan pada data kartu kredit yang telah terjadi bertahun-tahun lamanya. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah

tidak semestinya. Bank bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp.183,56 miliar dari sebelumnya Rp.1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp.317,88 miliar (<https://cnbcindonesia.com>).

Berikut ini adalah tabel pendapatan laba dari beberapa perusahaan terbaik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut versi forbes:

Tabel 1.1
Persentase Laba Selama Tiga Tahun Terakhir
(Dalam Jutaan Rupiah)

NAMA	2016	2017	2018
PT. Unilever Indonesia Tbk	6.390.672	7.004.562	9.109.445
PT. Surya Citra Media Tbk	1.513.629	1.317.748.	1.475.042.
PT. Pakuwon Jati Tbk	1.780	2.024	2.826
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	706.150	780.686	976.273.
PT. Bank Central Asia Tbk	20.632.281	23.321.150	25.851.660
PT. Metropolitan Kentjana Tbk	1.199.374	1.193.639	1.018.559
PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	103,003	140,495	204.212

Sumber : www.sahamok.com

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai laba di beberapa perusahaan mengalami perubahan. Seperti peningkatan laba yang stabil, penurunan nilai laba

yang tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, para penanam modal (investor) seringkali melihat hanya dari *scope* “laba yang stabil”, hal ini dilakukan karena investor menjadi lebih mudah memprediksi laba periode mendatang dan dengan laba yang stabil tersebut akan memberikan rasa aman dalam berinvestasi.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian sudah terdahulu tersebut. maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih jauh lagi dan mengangkatnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Pengaruh Cash holding, Ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Income Smoothing dengan Firm Age control (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018).**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu :

1. Pertumbuhan portofolio dari peningkatan nilai pasar dari investasi perseroan.
2. Penerapan standar akuntansi keuangan
3. Peningkatan nilai pasar
4. Peningkatan investasi perseroan sumber daya alam serta didukung oleh kinerja kuat.
5. Minimnya perhatian perusahaan terhadap kenaikan laba yang tidak wajar.
6. Adanya penyalahgunaan oleh manajemen untuk melakukan *income smoothing* dalam penyusunan laporan keuangan untuk menaikkan atau menurunkan laba.

7. Masih ada manipulasi prosedur akuntansi diberbagai bagian.
8. Minimnya kualitas laba yang dilaporkan oleh beberapa perusahaan.
9. Adanya pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* secara bersamaan dalam pengungkapan *income smoothing* pada perusahaan manufaktur.
10. Adanya manajemen melakukan *income smoothing* dibeberapa perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian, yaitu *cash holding*, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* sebagai variabel independen terhadap *income smooting* sebagai variabel dependen dengan *firm age* sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *income smooting* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2019?

4. Bagaimanakah pengungkapan *cash holding*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018?
5. Bagaimanakah pengungkapan *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* dengan *firm age* sebagai variable kontrol pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018?
6. Bagaimanakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* dengan *firm age* sebagai variable kontrol pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018?
7. Bagaimanakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *income smoothing* dengan *firm age* sebagai variable kontrol pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018?
8. Bagaimanakah pengungkapan *cash holding*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan *firm age* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cash holding* terhadap *income smooting* perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smooting* perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *income smooting* perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *income smooting* pada perusahaan manufaktur 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan mengistemasan pengaruh *cash holding* terhadap *income smooting* dengan *firm age* sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan mengistemasan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smooting* dengan *firm age* sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui dan mengistemasan pengaruh *good corporate governance* terhadap *income smooting* dengan *firm age* sebagai variabel control pada perusahaan *income smooting* tahun 2014-2018.
8. Untuk mengetahui dan menistemasan pengaruh *cash holding*, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *income smooting* dengan *firm age* sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat untuk memberi informasi mengenai fakto-faktor yang dapat mempengaruhi *income smooting* perusahaan sehingga dapat melakukan perataan laba.

2. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat juga memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *income smooting* perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah ilmunya, mempublikasikan penelitiannya ke masyarakat, instansi terkait dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *income smooting* perusahaan.